



PROSIDING SAMASTA

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia

NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM KUMPULAN CERITA ANAK *LITTLE ABID* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH DASAR

Khaerunnisa ¹⁾, Mutiarani ²⁾, Zahara Cahya Septiani ³⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta

khaerunnisa@umj.ac.id, mutiara@umj.ac.id, rararuswandi75@gmail.com

ABSTRAK

Mengajarkan kata dalam sastra anak juga penting karena mengenalkan anak pada sastra sejak kecil akan membuat anak senang dengan sastra. Sastra anak di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memberikan pengalaman sastra. Pendidikan keluarga berencana untuk memberikan peningkatan kualitas terhadap hasil pendidikan sekolah, hal ini tidak hanya mengarah pada penguasaan intelektual tetapi juga pada pembentukan kepribadian, yaitu pengembangan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini dilatarbelakangi agar anak-anak dapat mengerti dan memahami nilai-nilai pendidikan keluarga dalam kumpulan cerpen Little Abid. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan dan menggambarkan nilai-nilai agama, moral, sosial, keterampilan kerumahtanggaan, serta nilai keterampilan okupasional dan vokasional yang terkandung dalam kumpulan cerpen Little Abid. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan metode analisis isi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik desk research atau penelitian kepustakaan disertai dengan pemahaman makna yang mendalam. Hasil analisis dan penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan keluarga dapat terwujud dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari siswa Sekolah Dasar (SD) maupun orang dewasa, yaitu terdapat nilai-nilai agama, moral, sosial, keterampilan kerumahtanggaan, serta nilai keterampilan okupasional dan vokasional yang terdapat pada kumpulan cerpen anak Little Abid.

Kata kunci: Nilai Pendidikan Keluarga, Cerita Anak, Sastra Anak

PENDAHULUAN

Jenis sastra terbaik yang dibaca oleh anak dengan berbagai karakteristik, tema, dan format disebut dengan sastra anak (Sarumpet, 2010:2). Pada umumnya karya pada sastra anak mencakup semua sastra untuk anak-anak dan remaja, termasuk sastra lisan, seperti dongeng dan lagu anak-anak, dan narasi grafis atau bergambar yang mencerminkan minat eklektik anak-anak (Brand, 2013 :1). Sebuah karya sastra anak sudah pasti ditulis dengan sudut pandang anak dan memposisikan perasaan serta pengalaman anak.

Ada empat hal yang berkaitan dengan karakteristik sastra anak: (1) Adalah sebuah sastra yang di sengaja untuk diberikan kepada anak-anak, contohnya Majalah Bobo. (2) Isi dalam cerita menjelaskan mengenai sebuah peristiwa, perasaan, serta emosi anak. (3) Sastra ini dapat ditulis oleh sang anak atau bahkan orang dewasa sekalipun yang memiliki tujuan

Khaerunnisa, Mutiarani, Zahara Cahya Septiani: Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Kumpulan Cerita Anak *Little Abid* Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar

bahwa sastra yang ditulisnya untuk anak. (4) Dalam cerita anak mengandung nilai moral atau pendidikan yang bermanfaat bagi anak.

Dengan adanya penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan mengenai sastra anak, yaitu sebuah karya imajinasi berbentuk bahasa yang berisikan peristiwa, perasaan, emosi, pengalaman, dan pemikiran anak-anak yang dikarang oleh seorang anak atau orang dewasa dengan tujuan karyanya untuk anak. Obyek yang dapat ditangkap oleh sastra anak adalah segala sesuatu yang dekat dengan dunia anak. Seperti kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan yang mengandung nilai positif pendidikan, moral, agama, dan nilai-nilai lainnya yang berguna untuk pembaca anak-anak (Rumidjan, 2013:2). Menurut Winarni (2014:9) Sastra anak dapat dibagi menjadi tiga genre, yaitu: puisi, prosa, dan drama.

Sastra anak sebagai salah satu jenis karya sastra, yaitu sebuah jenis yang menunjukkan dalam bentuk materi, yaitu bahasa. Secara linguistik, sastra anak tidak bergantung pada suatu bentuk keindahan sebagaimana seharusnya sebuah karya sastra. Mengajarkan sastra anak juga penting karena membuat anak menyukai sastra dengan mengenalkan anak pada sastra sejak dini. Anak-anak diminta untuk membiasakan diri dengan makna dari sebuah karya sastra melalui kegiatan merasakan serta mengenal kreativitas, sehingga dapat menumbuhkan perasaan memahami terhadap kreativitas sebuah sastra sebagai karya yang indah dan bermakna. Sastra yang ditulis untuk anak-anak. Seperti sastra pada umumnya, sastra anak merupakan hasil kreasi imajinatif yang mampu menggambarkan dunia fiksi, berimajinasi, memahami dan mengalami keindahan tertentu, seperti cerpen anak.

Ada persepsi umum bahwa ketika membahas masalah pendidikan, fokusnya hanya pada sekolah dan hubungan antara guru dan siswa. Padahal bahwasanya seorang siswa menerima pendidikan dari keluarganya, terutama ayah dan ibunya. Dalam konteks ini, proses pendidikan yang terpenting adalah keluarga, di mana orang tua sebagai pendidik anak bertanggung jawab untuk memelihara, mengasuh, melindungi, dan mendidik anak hingga tumbuh dewasa. Dan mendidik untuk berkembang secara lebih baik (Hasbullah, 2012:34-36) Jika dikatakan bahwa proses pendidikan berlangsung terutama dalam keluarga, maka sebagian besar anak mengenyam pendidikan dalam keluarga (Binti Maunah, 2009:96)

Pendidikan keluarga memiliki fungsi untuk memberikan peningkatan pada kualitas hasil pendidikan sekolah, hal ini tidak hanya mengarah pada penguasaan intelektual tetapi juga pada pembentukan kepribadian, yaitu pengembangan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam pendidikan keluarga meliputi beberapa aspek diantaranya adalah

- 1) Mempelajari nilai pendidikan agama
 - 2) Mempelajari nilai pendidikan moral
 - 3) Menanamkan nilai-nilai sosial
 - 4) Mengembangkan keterampilan kerumahtanggaan, dan
 - 5) Mempelajari keterampilan okupasional dan vokasional
- (Supriyono, Iskandar, Sucahyono, 2015:57-60).

Manusia tidak bisa sendirian dalam pendidikannya. Bimbingan dan kepemimpinan inilah yang menjadi tugas pihak lain. Karena pendidikan tidak lain adalah transmisi pengetahuan, baik berupa pengetahuan maupun sikap yang ditransmisikan oleh guru kepada

murid-muridnya. Oleh karena itu, pengajaran di dalam keluarga sejak dini harus diterapkan agar keluarga kuat dan bahagia. Penanaman nilai pendidikan keluarga dalam kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memberikan gambaran untuk siswa mengenai hal yang positif dan negatif.

Memberikan pembekalan dan pembelajaran dalam sebuah karya sastra untuk anak adalah sebuah upaya yang sangat utama dalam perkembangan generasi cerdas dan bermoral yang diharapkan. Artinya, lembaga pendidikan menjadi landasan utama pengajaran sastra anak yang benar, serius, dan terarah secara optimal. Ketika minat anak terhadap sastra terbangun pada usia muda, anak akan mulai penasaran dan mengolah nilai yang terkandung di dalamnya serta secara mandiri mengenali dan mengetahui nilai moral, agama, budaya, dan lainnya.

Namun sayangnya, referensi buku yang dibutuhkan oleh anak-anak masih kurang. Oleh karena itu peneliti memberikan alternatif bahan bacaan yang mengandung nilai pendidikan keluarga dalam kumpulan cerita anak *Little Abid* dan bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah dasar. Dengan adanya buku yang tepat dengan standar yang diperlukan oleh anak bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang pentingnya pengajaran sastra anak yang mengandung nilai pendidikan keluarga dalam membangun karakter dan budi pekerti anak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, jenis penelitian yang memberikan hasil berupa ilmu, interpretasi, serta makna. Deskriptif kualitatif serta pendekatan analisis isi adalah dua metode yang digunakan pada penelitian ini. Menurut Emzir (2011:284) metode kualitatif ini merupakan analisis yang melibatkan jenis analisis dimana isi komunikasi berisikan (percakapan, teks tertulis, wawancara, foto) dan klasifikasi.

Dalam hal ini penelitian kualitatif menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Sumber data penelitian mencakup kumpulan cerita anak *Little Abid* yang diterbitkan oleh PT. Tigaraksa Satria Educational Product Division, Tbk. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian kepustakaan disertai pemahaman makna yang mendalam. Hal ini dilakukan secara interaktif hingga diperoleh pemahaman yang benar-benar mendalam berdasarkan kebutuhan penelitian.

Selain itu, juga dilakukan kajian terhadap kerangka penulis dalam pembentukan dan penataan nilai-nilai pendidikan keluarga melalui teks kumpulan cerita anak. Alat penelitian adalah peneliti sendiri dengan dukungan tabel-tabel analisis kerja berdasarkan subfokus penelitian. Tabel tersebut digunakan untuk mengklasifikasikan nilai-nilai moral yang dianalisis dengan teori semiotika. Tabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Bentuk Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga

| No. | Indikator | Kutipan | Halaman |
|-----|--|---------|---------|
| 1. | Pendidikan Agama | | |
| 2. | Pendidikan Moral | | |
| 3. | Nilai-nilai Sosial | | |
| 4. | Keterampilan Kerumahtangaan | | |
| 5. | Keterampilan Okupassional dan Vokasional | | |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pembahasan dari analisis yang dilakukan penelitian kali ini berfokus untuk mengetahui pendeskripsian nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam kumpulan cerita anak *Little Abid* yang diterbitkan oleh PT. Tigaraksa Satria Educational Product Division, Tbk.

Nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam cerita anak ini antara lain: (1) Nilai agama, khususnya kehidupan dalam keluarga harus dapat mengajarkan kepada anak bagaimana suasana kehidupan beragama. (2) Nilai moral, khususnya menjadikan sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan untuk dicontoh oleh anaknya. (3) Nilai sosial, sikap berbagi apa yang kita miliki dengan keluarga ataupun dengan orang lain. (4) Keterampilan kerumahtangaan adalah keterampilan yang mengajarkan anak untuk dapat mengerjakan pekerjaan rumahnya sejak dini. (5) Keterampilan okupassional dan vokasional, khususnya keterampilan yang berhubungan dengan urusan pribadi dan bekerja untuk mencari nafkah.

1. Pendidikan Agama

Pendidikan Agama sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu masa anak-anak adalah waktu terbaik untuk mengajarkan dasar-dasar hidup beragama, kehidupan keluarga harus bisa mengajarkan anak suasana hidup beragama seperti apa. Nilai pendidikan agama ini terdapat dalam kumpulan cerita anak *Little Abid* pada kutipan:

“Jilbab itu hanya dipakai oleh perempuan. Jenis kelamin perempuan itu contohnya kayak Bunda, perempuan itu auratnya harus tertutup. Yang boleh terlihat hanya muka dan telapak tangan.” (Bunda Ary dan Tim Cordoba Kids, 2017)

Pada kutipan di atas dijelaskan bahwa perempuan diharuskan untuk berhijab dan semua anggota tubuhnya harus tertutup, kecuali muka dan telapak tangan. Kutipan ini sebagai bukti adanya nilai agama dalam cerpen *Little Abid*.

“Karna Abid berjenis kelamin laki-laki, maka aurat yang harus ditutup adalah batas pusar Abid sampai mata kaki.” kata Bunda tertawa. (Bunda Ary dan Tim Cordoba Kids, 2017)

“Melakukan sunat itu hukumnya wajib, jadi sebagai laki-laki Abid harus disunat ya...” lanjut Bunda. (Bunda Ary dan Tim Cordoba Kids, 2017)

Pada kedua kutipan di atas dijelaskan batas aurat laki-laki dan apa yang harus dilakukan laki-laki dalam agama menjadi bukti adanya nilai Pendidikan Agama dalam cerpen *Little Abid*.

2. Pendidikan Moral

Pendidikan Moral sangat berpengaruh bagi kehidupan anak, bukan hanya Pendidikan Moral yang ditanamkan oleh orangtua. Tetapi orang lain yang berada disekitar anak pun sangat berpengaruh. Pendidikan moral yang diajarkan sejak dini dapat menjadi bekal bagi anak ketika dewasa nanti. Sebagai orangtua harus mencerminkan sikap yang baik dan benar agar dapat menjadi contoh untuk anak, sikap mengenai moral untuk anak dapat dilihat melalui cara serta perilaku orangtua sebagai peran utama yang dapat dicontoh oleh anak. Dalam kumpulan cerita anak *Little Abid* memperlihatkan adanya nilai Pendidikan Moral, terdapat pada kutipan:

“Ayah memberikan saran kepada kedua putranya, bahwasanya tubuh seseorang itu adalah milik diri sendiri. Sehingga tidak boleh ada yang melihat bahkan menyentuh tubuh kita. Kecuali orang tua dan dokter yang menangani pada saat kita sakit.” (Bunda Ary dan Tim Cordoba Kids, 2017)

Pada kutipan di atas tokoh ayah sedang memberikan nasihat kepada anak-anaknya agar tidak memperbolehkan orang lain menyentuh bagian tubuh pribadi anaknya sebagai bukti adanya nilai Pendidikan Moral.

“Bunda pun juga ikut memberikan saran kepada kedua putranya, menurut Bunda walaupun kedua putranya berada di dalam rumah dan tetap ada anggota keluarga dirumah tersebut. Putranya wajib memakai handuk pada saat keluar dari kamar mandi.” (Bunda Ary dan Tim Cordoba Kids, 2017)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Abid dan Kak Hakim memahami apa yang dikatakan oleh Bunda-nya dan menuruti perintah sang Bunda menjadi bukti adanya nilai Pendidikan Moral yang diterapkan Bunda kepada anak-anaknya.

“Ayah juga memberikan gambaran dengan contoh ruang ganti pakaian pada saat di mall, dimana ruang ganti tersebut dibagi menjadi dua ruang. Yaitu untuk laki-laki dan perempuan, karena keduanya itu berbeda dan tidak boleh disatukan. Begitupun dengan ruang tidur. Walaupun sesama saudara, harus memiliki ruang sendiri sesuai dengan jenis kelaminnya.” (Bunda Ary dan Tim Cordoba Kids, 2017)

Pada kutipan tersebut memberikan makna mengenai perbedaan gender di antara laki-laki dan perempuan yang diharuskan memiliki ruang ganti baju dan ruang tidurnya yang dipisah, dan kedua orangtua Abid sedang menasihati Abid dan Kak Hakim menjadi salah satu contoh bahwa cerpen ini mengajarkan nilai Pendidikan Moral dan fokus pada hal tersebut.

3. Nilai-nilai sosial

Kehidupan yang mengajarkan nilai sosial pada anak harus dikembangkan sejak kecil, terutama melalui kehidupan keluarga yang membiasakan mengajarkan nilai-nilai sosial. Seperti adanya rasa saling tolong-menolong, toleransi, saling melengkapi, dan lain-lain. Dalam kumpulan cerita anak *Little Abid* memperlihatkan adanya Nilai-nilai sosial, terdapat pada kutipan:

“Abid pergi ke sebuah toko bersama Bunda, dan pada saat Abid keluar dari toko tersebut ia melihat anak laki-laki yang berdiri di depan toko tersebut. Ia pun iba dengannya dan berbagi satu rotinya.” (LinePro dan Tim Cordoba Kids, 2017)

“Kak Hakim ingin memberikan sumbangan ke panti asuhan, jadi sekarang ini Kak Hakim sedang menyiapkan baju yang ingin diberikan kepada yang lebih membutuhkan.” kata Kak Hakim.

“Abid bantu Kakak ya...” lanjut Abid (LinePro dan Tim Cordoba Kids, 2017)

“Kebiasaan Abid dan teman-temannya adalah mereka sering bertukar mainan dan saling membawa mainan tersebut, tetapi keesokannya dikembalikan lagi.” (LinePro dan Tim Cordoba Kids, 2017)

Pada kutipan di atas mengajarkan nilai sosial pada lingkungan sekitar, seperti kepada orang lain yang lebih membutuhkan dan sesama teman yang saling bertukar mainan. Tetapi Nilai Sosial yang terdapat dalam cerpen ini bukan hanya ditujukan untuk sesama manusia, melainkan kepada hewan. Terdapat pada kutipan:

“Abid mempunyai buah apel didalam tasnya, ia pun mengambil kedua buah apel tersebut dan berbagi dengan Kuda dan Sapi.” (LinePro dan Tim Cordoba Kids, 2017)

Dalam kutipan di atas dijelaskan bahwa kepada hewan sekalipun kita harus memiliki rasa sosial, karena hewan juga makhluk hidup dan kepada sesama makhluk hidup harus saling membantu.

4. Keterampilan Kerumahtanggaan

Keterampilan Kerumahtanggaan adalah sebuah keterampilan yang mengajarkan anak sejak dini agar dapat pekerjaan rumah. Seperti membersihkan rumah sendiri. Keterampilan ini harus diajarkan sejak dini agar nantinya saat anak dewasa anak akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut sendirian tanpa bantuan dari orangtua. Keterampilan Kerumahtanggaan ini bukan hanya untuk mengajarkan anak

melakukan pekerjaan rumah secara mandiri, melainkan juga di tempat selain rumah. Dalam kumpulan cerita anak *Little Abid* memperlihatkan adanya nilai Keterampilan Kerumahtanggaan, terdapat pada kutipan:

“Di bawah shower, air mengalir dengan deras membasuh tubuh Abid yang penuh lumpur. Abid menggosok tangan, kaki, dan badannya sampai lumpur yang menempel bersih.” (LinePro dan Tim Cordoba Kids, 2017)

“Diambilnya sabun mandi dan dibasuhkannya ke seluruh tubuh.” (LinePro dan Tim Cordoba Kids, 2017)

“Abid mengambil sampo. Hmmm... samponya wangiii. Abid menggosok-gosok rambutnya. Busa samponya menetes sampai ke mata.” (LinePro dan Tim Cordoba Kids, 2017)

“Badan Abid sudah bersih. Kini waktunya menggosok gigi. “Ambil pasta gigi secukupnya...” Abid ingat pesan Bunda.” (LinePro dan Tim Cordoba Kids, 2017)

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Abid sudah dapat menggosok anggota tubuhnya yang kotor, mengambil sabun, sampo, dan menggosok gigi dengan mandiri menjadi bukti bahwa Abid dapat melakukan Keterampilan Kerumahtanggaan yang diajarkan orangtua terutama oleh Bunda.

“Selesai mandi, Abid berpakaian. Abid sudah terbiasa memakai pakaian sendiri walaupun kadang masih kesulitan kalau memasang kancing baju.” (LinePro dan Tim Cordoba Kids, 2017)

Selain kegiatan mandi, Abid juga sudah dapat melakukan Keterampilan Kerumahtanggaan lainnya seperti memakai pakaiannya sendiri tanpa dibantu Bunda atau Ayahnya, pada kutipan di atas menjadi bukti bahwa Abid mampu melakukan keterampilan itu sendiri.

5. Keterampilan Okupassional dan Vokasional

Keterampilan okupassional adalah keterampilan yang melibatkan pemecahan masalah pribadi dan memenuhi kebutuhan finansial secara mandiri, dan keterampilan vokasional adalah yang terkait dengan kemampuan bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan mencari nafkah. Dalam kumpulan cerpen *Little Abid* tidak memperlihatkan adanya nilai Keterampilan Okupassional dan Vokasional, karena cerpen ini adalah cerpen anak. Maka nilai Pendidikan Keluarga yang lebih ditonjolkan dalam cerita adalah nilai Pendidikan Agama yang memberikan pengajaran kepada anak mengenai kehidupan beragama, nilai Pendidikan Moral yang mencerminkan sikap yang baik dan benar agar dapat menjadi bekal bagi anak ketika dewasa nanti, nilai-nilai sosial yang mengajarkan anak mengenai nilai sosial. dan nilai Keterampilan Kerumahtanggaan yang mengajarkan anak sejak dini agar dapat pekerjaan rumah. Seperti membersihkan rumah sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada kumpulan cerpen anak *Little Abid* dapat melihat dan mempelajari nilai-nilai pendidikan keluarga. Seperti nilai agama, nilai moral, nilai sosial, nilai keterampilan kerumahtanggaan, dan nilai keterampilan okupasional dan vokasional yang terkandung didalamnya. Cerita yang diangkat oleh penulis memiliki daya tarik yang kuat, tidak hanya ditujukan kepada anak-anak tetapi juga orang dewasa dapat membacanya. Karena jalan cerita yang dituliskan oleh penulis memberikan ilmu, pesan moral, serta pembelajaran yang bermanfaat bagi para pembaca kumpulan cerpen *Little Abid* ini. Tokoh-tokoh yang berperan didalam cerpen anak tersebut banyak memberikan kesan dan pesan yang sangat positif dan juga menarik.

Pendidikan agama sangat diperlukan dalam kehidupan, maka masa kanak-kanak merupakan waktu yang paling efisien untuk mengajarkan hal yang paling dasar dalam kehidupan beragama. Pendidikan moral bagi anak tergambar dari sikap dan perilaku orang tua yang menjadi teladan bagi anak-anaknya. Kesadaran sosial anak harus dikembangkan sejak dini, terutama melalui kehidupan sehari-hari yang menanamkan nilai-nilai sosial. Membersihkan rumah merupakan salah satu keterampilan yang harus diajarkan kepada anak, agar ketika seorang anak tumbuh dewasa, mereka terbiasa melakukan hal-hal tersebut secara mandiri tanpa bantuan orang lain atau orang tuanya.

Dalam kumpulan cerpen *Little Abid* banyak memberikan petuah atau contoh kepada anak-anak, khususnya siswa Sekolah Dasar (SD) agar siswa tersebut memahami nilai pendidikan keluarga yang terdapat di dalamnya dan juga bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat juga gambar yang menarik dan berwarna, sehingga anak tidak mudah bosan saat membaca.

REFERENSI

- Sarumpet, Riris Toha. 2010. Pedoman Penelitian Sastra Anak. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Rumidjan. 2013. Dasar Keilmuan dan Pembelajaran Sastra Anak SD. Malang: FIP UM
- Winarni, Retno. 2014. Kajian Sastra Anak. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Binti Maunah, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009)
- Ary, Bunda. Cordoba Kids. (2017). Little Abid: "Aku Belajar Pertolongan Pertama": E-PEN START
- Ary, Bunda. Cordoba Kids. (2017). Little Abid: "Aku Berbeda dengan Syafa": E-PEN START

Khaerunnisa, Mutiarani, Zahara Cahya Septiani: Nilai Pendidikan Keluarga Dalam Kumpulan Cerita Anak *Little Abid* Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar

Ary, Bunda. Cordoba Kids. (2017). Little Abid: “Aku Tahu Dari Mana Aku Berasal”: E-PEN START

Ary, Bunda. Cordoba Kids. (2017). Little Abid: “Gigiku Sehat”: E-PEN START

Ary, Bunda. Cordoba Kids. (2017). Little Abid: “Jujur Itu Hebat”: E-PEN START

LinePro, Cordoba Kids. (2017). Little Abid: “Aku Mandi Sendiri”: E-PEN START

LinePro, Cordoba Kids. (2017). Little Abid: “Aku Suka Berbagi”: E-PEN START

Nuraida, Afi. Khaerunnisa. (2021). NILAI SOSIAL DAN NILAI AGAMA PADA CERITA FABEL “BERLIBUR KE PULAU MATAHARI” KARYA RATNA CANDRA SARI. Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia.